

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
DI KELAS V SD GMIT KUANINO 3**

Ernawati Therik, Markus Sampe, Kurniayu T. R. A. Ratu.
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia Email:
ernawatitherik@gmail.com

ABSTRACT

Research with the title "Implementation of the Jigsaw Cooperative Learning Model to Improve the Speaking Skills of Fifth Grade Students at GMIT Kuanino 3 Elementary School." This research is motivated by students' low speaking skills, where 69% of students are unable to speak well, lack confidence, and experience difficulties in constructing sentences and expressing opinions. This problem is caused by a learning process that is still monotonous, lacks variety, and does not optimally involve student activity, resulting in less interactive learning. The purpose of this study is to improve students' speaking skills through the application of the Jigsaw cooperative learning model to folklore material. This study used the Classroom Action Research (CAR) method, implemented in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages, with a total of 13 students as research subjects. The results showed that in the first cycle, student learning mastery reached 61% (8 students), and did not meet the minimum mastery criteria of 80%. This was because students were not yet accustomed to the Jigsaw model, paid little attention to teacher explanations, and still felt shy and lacked confidence in speaking. In the second cycle, there was a significant increase to 85% (11 students), marked by increased student activeness, cooperation, and courage in expressing opinions. Based on these research results, it can be concluded that the implementation of the Jigsaw cooperative learning model is effective in improving students' speaking skills and creating an active, communicative, and meaningful learning atmosphere.

Keywords: Cooperative Learning, Jigsaw, Speaking Skills

ABSTRAK

Penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD GMT Kuanino 3”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara siswa, di mana 69% siswa belum mampu berbicara dengan baik, kurang percaya diri, serta mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dan mengemukakan pendapat. Permasalahan ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih monoton, kurang variatif, dan belum melibatkan keaktifan siswa secara optimal sehingga pembelajaran menjadi kurang interaktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi cerita rakyat. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 13 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 61% (8 siswa) dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal 80%. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model Jigsaw, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta masih merasa malu dan kurang percaya diri dalam berbicara. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 85% (11 siswa), yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan, kerja sama, serta keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan bermakna.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Jigsaw, Keterampilan Berbicara

A. Pendahuluan

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kompetensi dasar yang penting dimiliki oleh siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas V, karena menjadi fondasi dalam mengembangkan kemampuan komunikasi yang lebih kompleks di jenjang pendidikan selanjutnya. Melalui keterampilan berbicara, siswa dapat menyampaikan ide, gagasan,

serta perasaan secara lisan dengan baik dalam berbagai situasi. Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget dalam (Susanto, 2019), siswa usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami konsep melalui aktivitas langsung, interaksi sosial, dan pengalaman belajar yang bermakna.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal ... di kelas V SD GMT Kuanino 3, dari 13 siswa terdapat 9 siswa (69%) yang belum memiliki keterampilan berbicara yang baik. Siswa cenderung pasif, kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas, serta mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat secara runtut. Selain itu, siswa juga memiliki keterbatasan kosakata dan berbicara dengan suara pelan, bahkan sebagian siswa memilih diam ketika diminta untuk mengemukakan pendapat. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang interaktif dan tidak berjalan secara optimal.

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dengan minimnya kegiatan diskusi dan presentasi. Siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dibandingkan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk melatih keterampilan berbicara secara

langsung. Pembelajaran yang bersifat monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif ini tidak sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang membutuhkan pembelajaran interaktif dan kolaboratif.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan siswa, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Model ini menekankan kerja sama dalam kelompok, di mana setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk mempelajari dan menyampaikan bagian materi tertentu kepada teman sekelompoknya. Dengan demikian, setiap siswa memiliki kesempatan untuk berbicara, berdiskusi, dan bertukar informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Lev Vygotsky yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan kolaborasi antarindividu.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa. Niken Pratiwi dan Henny Dewi

Koeswanti (2023) melaporkan bahwa ketuntasan keterampilan menulis puisi siswa meningkat dari 48% pada pra siklus menjadi 86% pada siklus II. Selanjutnya, penelitian oleh Markus Sampe, Maxsel Koro, dan Rini Putri J. Bire Logo (2024) menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 39% pada siklus II melalui penerapan model Jigsaw. Selain itu, Putu Toya Darmita (2022) juga menemukan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dari 54,67 menjadi 85,33 dengan ketuntasan belajar mencapai 100%.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dengan memfokuskan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada peningkatan keterampilan berbicara siswa, bukan hanya pada hasil belajar kognitif. Penelitian ini menggunakan materi cerita rakyat sebagai konteks pembelajaran, di mana siswa dibagi ke dalam kelompok Jigsaw dan masing-masing siswa bertanggung jawab pada bagian tertentu, seperti tokoh, alur, latar, dan amanat. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk berbicara, menyampaikan informasi, serta merespons pendapat teman,

sehingga keterampilan berbicara dapat berkembang secara optimal.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas V SD GMT Kuanino 3.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Menurut Arikunto et al. (2021), PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Desain penelitian menggunakan model Kemmis & McTaggart (1988) yang terdiri atas empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan di UPTD SD GMT Kuanino 3, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 13 orang, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Teknik pengumpulan data meliputi: (1) tes hasil belajar berupa soal unjuk kerja secara individu; (2) observasi

aktivitas guru menggunakan lembar observasi dengan 10 indikator; dan (3) observasi aktivitas siswa menggunakan lembar observasi dengan 10 indikator. Analisis data observasi menggunakan rumus persentase $P = (F/N) \times 100$, di mana F adalah jumlah skor yang diperoleh dan N adalah jumlah skor maksimal. Analisis data tes hasil belajar menggunakan rumus ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan adalah 75, dengan ketuntasan klasikal minimal 80%.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa

| Re ntang Nilai | Krite ria | Keterangan |
|----------------|--------------|---------------------------------------|
| 86 – 100 | Sang at Baik | Indikator keberhasilan tercapai |
| 76 – 85 | Baik | Indikator keberhasilan tercapai |
| 66 – 75 | Cuku p | Indikator keberhasilan belum tercapai |
| < 65 | Kura ng | Indikator keberhasilan belum tercapai |

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Pra Siklus

Sebelum penerapan model *Jigsaw*, peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil prasiklus menunjukkan bahwa dari 13 siswa, hanya 4 siswa (31%) yang mencapai KKTP (≥ 75), sedangkan 9 siswa (69%) belum mencapai nilai KKTP. Nilai rata-rata kelas hanya 56. Kondisi ini mengonfirmasi temuan observasi awal bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang memadai tentang aturan di rumah.

Tabel 2. Hasil Ketuntasan Prasiklus

| No | Rentang Nilai | Jumlah Siswa | Persentase |
|---------------------|---------------|--------------|------------|
| 1 | 86 – 100 | - | - |
| 2 | 76 – 85 | 4 | 31% |
| 3 | 66 – 75 | - | - |
| 4 | < 65 | 9 | 69% |
| Jumlah Tuntas | | 4 | 31% |
| Jumlah Tidak Tuntas | | 9 | 69% |

b. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada tanggal 6 Maret 2026. Guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* melalui lima sintaks: (1) Pembentukan Kelompok Asal (2) Pembagian materi (3) Pembentukan kelompok ahli (4) Kembali ke kelompok asal (5) Diskusi dan Penyatuan Informasi .

**Tabel 3. Hasil Observasi
Aktivitas
Guru dan Siswa Siklus I**

| Komponen | Nilai Rata-Rata | Kriteria |
|--------------------------|-----------------|-------------|
| Aktivitas Guru | 86,25 | Sangat Baik |
| Aktivitas Siswa | 81,9 | Baik |
| Ketuntasan Hasil Belajar | 85 % | Baik |
| Nilai Rata-rata Kelas | 80,3 | - |

Hasil siklus I menunjukkan peningkatan dibanding prasiklus, namun belum mencapai indikator keberhasilan. Persentase ketuntasan belajar hanya 61% (8 siswa tuntas dari 13). Berdasarkan refleksi, ditemukan beberapa kelemahan: guru kurang mengelola waktu dengan baik, kurang menjelaskan langkah-langkah model *jigsaw* kepada siswa sehingga siswa terlihat bingung, kurang memberikan membimbing siswa dalam kelompok kurang juga memberikan penguatan kepada siswa,. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan berbagai perbaikan.

c. Siklus II

Siswa Pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 13 Maret 2026. Beberapa perbaikan yang dilakukan antara lain: (1) Guru mengatur waktu pembelajaran secara lebih efektif sesuai modul ajar (2) Guru menjelaskan langkah-langkah

pembelajaran *Jigsaw* secara jelas dan sistematis, (3) Guru meningkatkan

keaktifan siswa melalui pertanyaan, tugas, dan kesempatan berpartisipasi, (4) Guru memberikan motivasi dan dukungan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara.

**Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru
dan Siswa Siklus II**

| Komponen | Nilai Rata-Rata | Kriteria |
|--------------------------|-----------------|----------|
| Aktivitas Guru | 72,5 | Cukup |
| Aktivitas Siswa | 67,6 | Cukup |
| Ketuntasan Hasil Belajar | 61% | Cukup |
| Nilai Rata-rata Kelas | 72 | - |

Pada siklus II, terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Persentase ketuntasan belajar mencapai 85 % (11 siswa tuntas dari 13), melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%. Nilai rata-rata kelas mencapai 80,3. Observasi aktivitas guru meningkat menjadi 86,25 (sangat baik) dan aktivitas siswa menjadi 81,9 (baik). Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus II.

siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga dapat memahami makna aturan dan pentingnya mematuhi dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media gambar dalam model Picture and Picture sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas I yang masih berada pada tahap operasional konkret. Slavin (2020) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif yang menggunakan media visual dapat meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, dan keterlibatan peserta didik secara signifikan. Hal ini terbukti dari peningkatan aktivitas guru dari 68,3 menjadi 100 dan aktivitas siswa dari 62,5 menjadi 87,5.

Perubahan kualitatif juga terlihat pada siswa, di mana siswa yang sebelumnya pasif mulai lebih aktif, berani menyampaikan pendapat, serta mampu berbicara dengan lebih runtut dan percaya diri di depan kelas. Interaksi antar siswa dalam kelompok menjadi lebih baik dan kerja sama terjalin secara optimal sesuai dengan prinsip pembelajaran kooperatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Niken Pratiwi dan Henny Dewi Koeswanti (2023) yang menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar hingga 86%, serta penelitian Markus Sampe dkk. (2024) yang menemukan adanya peningkatan hasil belajar melalui penerapan model Jigsaw. Keberhasilan penelitian ini dipengaruhi oleh perbaikan pada siklus II, seperti pengelolaan kelas yang lebih efektif, pemberian motivasi,

Tabel 5. Rekapitulasi Perbandingan Hasil Penelitian

| Komponen | Prasiklus | Siklus I | Siklus II |
|-----------------|-----------|--------------|---------------------|
| Nilai Rata-rata | 56 | 72 | 80,3 |
| Ketuntasan (%) | 31% | 61% | 85% |
| Jumlah Tuntas | 4 siswa | 8 siswa | 11 siswa |
| Aktivitas Guru | - | 75,5 (Cukup) | 86,25 (Sangat Baik) |
| Aktivitas Siswa | - | 67,5 (Cukup) | 81,9 (Baik) |

Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara belajar siswa tentang cerita rakyat di kelas V SD GMIT Kuanino 3. Peningkatan terjadi secara bertahap dari prasiklus ke siklus I, kemudian dari siklus I ke siklus II, baik dari sisi ketuntasan belajar maupun kualitas proses pembelajaran.

Peningkatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget (1970) dan Vygotsky (1978) yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna serta interaksi sosial dalam lingkungan belajar. Melalui kegiatan mengamati, menyusun, dan menjelaskan gambar-gambar yang berkaitan dengan aturan di rumah,

serta peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan komunikatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi cerita rakyat V SD GMT Kuanino 3, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Pada siklus I, aktivitas guru mencapai rata-rata persentase 72,5% dengan kategori cukup, aktivitas siswa mencapai 67,5% dengan kategori cukup,

dan peningkatan keterampilan berbicara siswa hanya mencapai 61%.

Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan pada ketiga komponen tersebut. Aktivitas guru meningkat menjadi 86,25% dengan kategori sangat baik, aktivitas siswa meningkat menjadi 81,9% dengan kategori baik, dan peningkatan keterampilan berbicara siswa melonjak menjadi 85%. Peningkatan keterampilan berbicara siswa ini merupakan bukti paling nyata dari keberhasilan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari kolaborasi antara peningkatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dan peningkatan aktivitas siswa yang terlibat aktif dalam proses belajar. Dengan tercapainya indikator

keberhasilan yang telah ditetapkan, penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Afiy dji, M. R., Prasetyo, M. A., Nada, L. K., Ulandari, L., & Fadila, L. (2023). Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 256–263.

Ain, S. Q. (2024). Faktor-faktor determinandalampengembangan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 4067– 4076.

Akhiruddin, A., Ikhsan, K., Hasnah, H., Mardiah, M., & Nursia, N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah. *Education, Language and Culture Journal*, 2(1), 24– 38.

Azhari, A., & Yuliana, A. (2025). Peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(2), 373– 383.

De Houwer, J., Barnes-Holmes, D., & Moors, A. (2013). What is learning? On the nature and merits of a functional definition of learning. *Psychonomic Bulletin & Review*, 20(4), 631–642.

Fauziah, S. (2017). Berbicara sebagai suatu keterampilan

berbahasa. Al-Munzir, 2,
298–319.

Fildzati, H. T. (2022).
Peningkatan Kualitas Pembelajaran
IPS Melalui Pendekatan Kooperatif
Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas IV
SDN Karangwungu. *Judika (Jurnal
Pendidikan Unsika)*, 10(2), 201–209.

Gatini, N. N. (2023). Model
pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
untuk meningkatkan prestasi belajar
bahasa Indonesia siswa kelas III A SD
Negeri Tulangapiang.
*Indonesian Journal of Educational
Development (IJED)*, 3(4), 572–580.

Harefa, D., Sarumaha, M., Fau,
A., Telaumbanua, T., Hulu, F.,
Telambanua, K., Lase, I. P. S.,

Ndruru, M., & Ndraha, L. D. M. (2022). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan pemahaman konsep belajar siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325–332.

Latifa, N. A., Lufri, L., & Zulyusri, Z. (2021). The problem of online learning in Covid-19 toward learning process. *Bioeducation Journal*, 5(1), 19–26.

Lumbantoruan, R. M. L., Sihombing, M. U. S., Ginting, S., & Melisa, M. (2023). Ceramah Tentang Keterampilan Berbicara. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 4(1), 394–397.

Nuraham Jumadi. (2025). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap keterampilan berbicara siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 78–89.

Oktaviani, R. E. (2021). Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia Sd/Mi. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1–9.

Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2023). Belajar dan pembelajaran. PT. Raja Grafindo Persada-Rajawali Pers.

Permata, L. R., Nurhabibah, P., & Karim, A. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I Melalui Media Papan Pintar. *J- CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 2568–2576.

Putri, A., Sari, D., & Lestari, R. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan keterampilan

berbicara siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(1), 45–56..

Safkolam, R., Ahmad Zaky El Islami, R., & Sari, I. J. (2023). The Effects of Jigsaw Technique on Learning Achievement and Retention of Science Teacher Students. *Shanlax International Journal of Education*, 11(2), 37–42.

Silva, H., Lopes, J., Morais, E., & Dominguez, C. (2023). Fostering critical and creative thinking through the cooperative learning jigsaw and group investigation. *International Journal of Instruction*, 16(3), 261–282.

Sitorus, H. F., Sinaga, P. V., Gaol, S. D. L., Situmorang, R. I. O., & Napitupulu, S. (2022). Speaking problems in vocational high school. *International Journal of Education and Humanities*, 2(1), 13–23.

Subiyantari, A. R., Muslim, S., & Rahmadyanti, E. (2019). Effectiveness of Jigsaw cooperative learning models in lessons of the basics of building construction on students learning'outcomes viewed from critical thinking skills. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(7), 691–696.

Suhaimah, A. (2023). Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 3(1), 120–133.

Suleman, A., Rahman, F., & Hidayat, M. (2024). Penerapan model Jigsaw dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah

dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 23–34.

Sumarni, E., Adawiah, E. R., & Yurna, Y. (2023). Sarana berpikir ilmiah (bahasa, logika, matematika dan statistika). *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 106–122.

Surur, A. M. (2020). *Ragam Strategi Pembelajaran, Dilengkapi Dengan Evaluasi Formatif*. Cv. Aa. Rizky.

Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 829–842.

PROFIL SINGKAT

Makus Sampe adalah dosen program studi Guru Sekolah Dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Nusa Cendana Kupang.

Kurniayu T. R. A. Ratu adalah dosen program studi Guru Sekolah Dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Nusa Cendana Kupang.

Ernawati Therik adalah mahasiswa program studi pendidikan Guru Sekolah Dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Nusa Cendana Kupang.